

**JEJAK PENGOBATAN TRADISIONAL *URANG PANDAI*
PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
TAHUN 1990-2021
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas*



Oleh:

DINDA YULIA PUTRI

2210712025

Dosen Pembimbing:

Dr. Hary Efendi, S.S, M.A

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Jejak Pengobatan Tradisional *Urang Pandai* Pada Masyarakat di Kecamatan Linggo Sari Baganti Tahun 1990-2026”. Skripsi ini termasuk dalam kajian sejarah budaya, karena menganalisis peran tokoh-tokoh *urang pandai* dalam praktik pengobatan beserta doa-doa, dan pewarisan pengetahuan pengobatan tradisional dalam kelangsungan eksistensinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan konsep *urang pandai* dalam penulisannya dengan meminjam konsep *Magic, Science, Religion and Other Essays* milik Bronislaw Malinowski. Dalam membangun kerangka penulisan, menggunakan metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama pada penelitian ini adalah heuristik, yaitu mengumpulkan sumber mulai dari tulisan-tulisan terkait *urang pandai*, pengobatan tradisional, sumber lisan, dan manuskrip yang relevan dengan *urang pandai*. Saat selesai mengumpulkan sumber, maka dilakukan tahap kedua yaitu kritik sumber. Kritik ini dilakukan guna mengklasifikasikan sumber-sumber yang relevan. Tahap ketiga interpretasi, tahap ini menganalisis sintesis pada sumber-sumber penelitian yang yang di dapat. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah.

Urang Pandai merupakan tokoh yang bergelut di bidang pengetahuan pengobatan tradisional masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti. Tokoh ini menawarkan pelayanan supranatural mulai dari penerawangan, pengobatan, dan guru spiritual bagi pasien. *Urang Pandai* yang ditemukan memiliki tiga tipe dalam menjaga eksistensinya, yaitu berguru, diwariskan melalui garis keturunan, dan *urang mulia*. Keberlangsungan dari *Urang Pandai* di wilayah Linggo Sari Baganti juga terjaga dengan adanya jaringan antara para tokoh pengobatan dalam masyarakat. Masyarakat memandang *urang pandai* sebagai suatu bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Merujuk dari hal itu, dapat disimpulkan pengobatan tradisional adalah hal yang melekat secara dalam waktu yang lama dalam masyarakat. Praktik pengobatan ini dijaga secara turun-temurun, tidak terpisahkan dalam tatanan masyarakat. Masyarakat menjaga praktik pengobatan tradisional yang ada, mereka memiliki kepercayaan yang dijaga terhadap *urang pandai* yang dapat mengobati berbagai penyakit.

Kata Kunci: *Urang Pandai*, Pengetahuan Lokal, Pengobatan Tradisional, Etnomedisin, Minangkabau

ABSTRACT

This thesis is titled “Traces of Traditional Medicine Practiced by Urang Pandai in the Community of Linggo Sari Baganti Subdistrict, 1990–2026.” This thesis falls under the category of cultural history, as it analyzes the role of urang pandai figures in healing practices, including prayers, and the transmission of traditional healing knowledge in ensuring its continued existence.

This study employs an anthropological approach, utilizing the concept of urang pandai in its analysis by drawing upon Bronislaw Malinowski’s work **Magic, Science, Religion and Other Essays**. In constructing the framework for this study, a historical method consisting of four stages was employed. The first stage of this research is the heuristic phase, which involves collecting sources ranging from writings related to “urang pandai,” traditional medicine, oral accounts, and manuscripts relevant to “urang pandai.” Upon completing the collection of sources, the second stage—source criticism—is conducted. This criticism is carried out to classify the relevant sources. The third stage is interpretation, which involves analyzing and synthesizing the collected research sources. The final stage is historiography, or the writing of history.

“Urang Pandai” are figures active in the field of traditional medicine within the Linggo Sari Baganti subdistrict. These figures offer supernatural services ranging from divination and healing to serving as spiritual guides for patients. The Urang Pandai identified in this study maintain their tradition through three distinct pathways: apprenticeship, inheritance through lineage, and the status of “urang mulia” (noble figures). The continuity of the Urang Pandai tradition in the Linggo Sari Baganti region is also sustained by a network among traditional healing practitioners within the community. The community views the Urang Pandai as an integral and inseparable part of the social fabric.

Based on this, it can be concluded that traditional medicine has been deeply ingrained in the community for a long time. These healing practices are passed down from generation to generation and are inseparable from the social order. The community preserves existing traditional healing practices and maintains a strong belief in the Urang Pandai’s ability to treat various illnesses.

Keywords: Traditional Healers, Local Knowledge, Traditional Medicine, Ethnomedicine, Minangkabau